BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan integrasi dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari *funding*, mengelola *funding*, dan membagi *funding* dengan goal mampu memberikan laba bagi para pemilik saham dan *suistanability* (keberlanjutan) bisnis bagi entitas ekonomi.[1] Manajemen keuangan merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluruh.[2]

Manajemen keuangan mempunyai beberapa fungsi baik fungsi utama maupun fungsi penunjang. Terdapat tiga fungsi utama manajemen keuangan, yaitu fungsi pendanaan, fungsi operasional, dan fungsi investasi. Sedangkan yang termasuk fungsi penunjang yaitu, fungsi *forecasting* (prakiraan) dan perencanaan jangka panjang keuangan, fungsi pengendalian keuangan, fungsi pembagian dividen, dan sebagainya.

[1] Kariyoto, *Manajemen Keuangan Konsep Dan Implementasi*, (Malang: UB Press, 2018), hal 3-4

[2] Sri Handini, *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), hal. 2-3

1. Fungsi Pendanaan

   Fungsi pendanaan meliputi menetapkan tujuan dana, menetapkan jumlah dana yang akan ditarik sesuai dengan anggaran kebutuhan dana untuk mendanai seluruh aktivitas operasional dan investasi perusahaan, menetapkan sumber-sumber dana, menentukan jangka waktu pengembalian dana modal asing kepada kreditur, dan mengestimasikan tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari dana yang akan ditarik dengan mempertimbangkan perbandingan antara tingkat keuntungan, besarnya *cost of capital* (biaya modal), dan tingkat risiko investasi. Pelaksanaan fungsi pendanaan ini berkaitan dengan kebijakan pengelolaan struktur keuangan, struktur modal, dan kebijakan dividen.

2. Fungsi Operasional

   Fungsi operasional meliputi aktivitas pengalokasian dana jangka pendek sebagai modal kerja untuk kepentingan operasional perusahaan secara periodik guna menghasilkan revenues (penerimaan). Pelaksanaan fungsi ini meliputi pengelolaan aset lancar yang terdiri atas kas, piutang dagang, persediaan, perlengkapan, *prepayments* (biaya-biaya yang dibayar di muka), dan pengelolaan utang lancar yang meliputi utang dagang dan *accruals* seperti utang sewa, utang pajak, utang gaji, dan lain-lain. Selain itu, fungsi ini juga berkaitan dengan aktivitas pengelolaan keuangan untuk pengadaan bahan baku dan bahan penolong, pembayaran upah pekerja langsung, pembayaran gaji, biaya

pemeliharaan, beban penjualan, beban administrasi dan umum, serta beban-beban operasional lainnya.

3. Fungsi Investasi

   Fungsi investasi meliputi aktivitas pengalokasian dana jangka panjang untuk investasi fisik pada set tetap maupun investasi keuangan pada sekuritas, seperti saham, obligasi, deposito berjangka, reksa dana, dan berbagai instrumen investasi keuangan lainnya. Pelakasanaan fungsi ini meliputi pengelolaan arus kas, pemilihan alternatif ast investasi, dan penilaian kelaikan investai dalam menghasilkan tingkat *return* (imbal hasil) dan potensi risikonya dengan memperhatikan *time value of money* (pengaruh waktu terhadap nilai uang).

4. Fungsi *Forecasting* (Prakiraan) dan Perencanaan Jangka Panjang

   Pelaksanaan dari fungsi-fungsi ini sangat menentukan kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan di masa datang. Secara teoritis dapat dikatakan bahwa prroyeksi masa depan merupakan suatu garis linier yang menggambarkan tren perkembangan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan pada saat ini. Kendala yang sering dihadapi oleh para analis dalam memperkirakan kondisi masa depan adalah ketidakpastian tentang perubahan-perubahan lingkungan eksternal perusahaan seperti kondisi pasar, perkembangan pengetahuan dan teknologi, perubahan kondisi perekonomian dunia, yang sifatnya tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan ataupun investor.

5. Fungsi Pengendalian Dana

Fungsi ini merupakan fungsi pendukung dari fungsi-fungsi sebelumnya, terutama fungsi penggunaan dana perusahaan. Aspek pengendalian dalam fungsi ini berupa usaha-usaha untuk menyamakan atau menyesuaikan antara realisasi kinerja keuangan perusahaan dan rencana atau anggaran yang telah ditentukan sebelumnya sebagai pedoman. Pengendalian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi adanya penyimpangan-penyimpangan dalam pengelolaan dana standar atau ketentuan yang sebenarnya, seperti mengavaluasi perhitungan pajak pendapatan perusahaan dengan MPS (Menghitung Pajak Sendiri); mengevaluasi pembayaran gaji bagi para pekerja; menganalisis apakah investasi dalam aset yang dilakukan oleh perusahaan sudah layak ditinjau dari aspek likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitasnya; menganalisis penggunaan dana operasional untuk persediaan barang; dan lain-lain seperti, mengevaluasi penagihan piutang, perhitungan penyusutan aktiva, pertimbangan tingkat bunga bank dengan tingkat keuntungan investasi, dan pertimbangan faktor-faktor risiko investasi.[3]

[3] Agus S. Irfahani, *Manajemen Keuangan Dan Bisnis: Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), hal. 15-19

B. Arus Kas Operasi

Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang memperlihatkan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dari suatu perusahaan dalam satu periode.[4] Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan arus kas.[5] Laporan arus kas (*statement of cash flow*) menyediakan informasi mengenai sumber dan penggunaan kas perusahaan. Aktivitas kas yang meningkatkan kas merupakan sumber kas dan disebut arus kas masuk (*cash inflows*). Aktivitas yang mengurangi kas merupakan penggunaan kas dan disebut arus kas keluar (*cash inflows*).[6] Tujuan Utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi tentang perubahan arus kas dan setara kas entitas selama satu periode. Informasi ini berguna bagi investor, kreditur, dan pengguna laporan keuangan lain, yang bertujuan sebagai berikut.

1. Mengevaluasi kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas, waktu dan kepastian dalam menghasilkannya.
2. Mengevaluasi struktur keuangan entitas (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuannya dalam memenuhi kewajiban dan membayar dividen.

---

[4] I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*, (Surabaya: Airlangga University Press (AUP),2009), hal.19

[5] Dwi Martani,Syilvia Veronica Siregar, Ratna Wardhani, Aria Farahmita, Dan Edward Tanujaya, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, (Jakarta : Salemba Empat,2018), hal. 147

[6] Maryanne M. Mowen, Don R. Hansen, Dan L. Heitger, *Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial*, (Jakarta: Salemba Empat,2017), hal. 898.

3. Memahami pos yang menjadi selisih antara laba rugi periode berjalan dengan arus kas neto dari kegiatan operasi (akrual).
4. Membandingkan kinerja operasi antar-entitas yang berbeda, karena arus kas neto dari laporan arus kas tidak dipengaruhi oleh perbedaan pilihan metode akuntansi dan pertimbangan manajemen, tidak seperti basis akrual yang digunakan dalam menentukan laba rugi entitas.
5. Memudahkan pengguna laporan untuk mengembangkan model untuk menilai dan membandigkan nilai kini arus kas masa depan antar-entitas yang berbeda.[7]

Arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Terdapat dua metode yang bisa digunakan dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu dengan metode langsung dan metode tidak langsung. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Tetapi yang paling sering digunakan adalah metode tidak langsung. Besarnya dari laba rugi bersih sebagai hasil dari akuntansi akrual akan disesuaikan untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi. Penyesuaian tersebut terdiri atas:

1) Pendapatan dan beban yang tidak melibatkan arus kas masuk atau keluar. Contohnya, amortisasi diskonto investasi obligasi,beban penyusutan aktiva tetap, beban amortisasi aktiva tidak berwujud dan beban amortisasi premim/diskonto utang obligasi.

[7] Ibid., *Akuntansi Keuangan Menengah*....,hal. 147-148

2) Keuntungan dan kerugian yang terkait dengan aktivitas investasi atau pembiayaan, contohnya adalah keuntungan/kerugian penjualan atau pembiayaan aktiva tetap, keuntungan/kerugian penjualan investasi saham, dan keuntungan/kerugian atas penebusan kembali utang obligasi.
3) Perubahan dalam aktiva lancar (selain kas) dan kewajiban lancar sebagai hasil transaksi pendapatan dan beban yang tidak mempengaruhi kas.contohnya dadalah perubahan dalam saldo piutang usaha, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka, utang usaha,utang gaji/upah, utang bunga, dan utang pajak penghasilan.[8]

Pemahaman mengenai arus kas membuktikan uang kas yang diterima dan dibayarkan, tetapi tidak bisa dijadikan petunjuk untuk arus kas di masa mendatang. Arus kas merupakan kombinasi dari neraca dan laporan laba rugi yang digunakan untuk memprediksi arus kas masa depan. [9] Laporan menyediakan informasi tambahan dengan mneglompokkan arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan dan arus kas dari aktivitas pendanaan.

1. Aktivitas Operasi adalah aktivitas yang berkelanjutan, dari hari ke hari, aktivitas yang menhasilkan pendapatan dari suatu perusahaan. Secara khusus, arus kas operasi mencangkup peningkatan atau penurunan aset lancar lainnya atau liabilitas jangka pendek. Arus kas dari aktivitas operasi

[8] Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*, (Jakarta: PT Gramedia, 2017), hal. 217-218

[9] Susi,*Kemampuan Akrual,Dividen Kas, Laba Bersih, dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Laba Masa Depan Pada Industri Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode 2012-2014*, hal.6-7

berasal dari pengumpulan pendapatan penjualan. Arus kas keluar disebabkan oleh pembayaran dari biaya operasi. Selisih dari keduanya menghasilkan arus kas masuk (arus kas keluar) bersih dari operasi.

2. Aktivitas Investasi, adalah aktivitas yang melibatkan akuisisi atau penjualan aset jangka panjang. Aset jangka panjang mungkin aset produktif (misalnya, mengakuisisi peralatan baru) atau aktivitas jangka panjang (misalnya, mengakuisisi saham pada perusahaan lain).
3. Aktivitas Pendanaan, adalah aktivitas yang meningkatkan (menyediakan) kas dari kreditur dan pemilik. Meskipun pembayaran bunga dapat dianggap sebagai arus keluar pendanaan, laporan tersebut termasuk pembayaran dalam bagian operasi.[10]

Dari ketiga jenis aktifitas operasi tersebut yang paling penting adalah aktifitas operasi yang terdiri dari penjualan barang dan jasa, dikarenakan jika arus kas dari operasional yangbukan bagian dari sumber kas utama, maka perusahaan akan mendapat masalah. Makin banyak arus kas operasional menyumbang kebutuhan kas untuk perusahaan, maka makin baik usaha tersebut. Jumlah arus kas yang berasal dari aktfitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber

[10] Ibid., *Dasar-Dasar Akuntansi*.....,hal. 898-899

pendanaan dari luar, sehingga dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel arus kas operasi untuk menguji pengaruh arus kas di masa mendatang.

Terdapat dua metode untuk melaporkan arus kas dari kegiatan operasi yaitu:

1. Metode langsung

   Melaporkan sumber dan penggunaan kas operasi. Sumber utama tersebut didapat dari pelanggan yang dibayarkan kepada pemasok barang asa dan kas yang dibayarkan kepada karyawan sebagi upah. Selisih dari penerimaan dan pembayaran kas operasi merupakan arus kas bersih dari aktivitas operasi. Kelebihan uatama dari metode ini adalah adanya pelaporan dari sumber dan penggunaan arus kas operasi di laporan arus kas. Sedangkan kekurangannya adalah data yang diperlukan belum tersedia secara keseluruhan.[11]

   Metode langsung memperinci arus kas aktual dari kegiatan operasi entitas. Ketika menggunakan metode ini, informasi dapat diperoleh dari catatan akuntansi entitas atau dengan menyesuaikan penjualan, beban pokok penjualan, dan pos-pos lain dalam laporan laba rugi komprehensif. Entitas dianjurkan untuk menggunakan metode langsung dalam penyusunan arus kas dari aktivitas operasi. Untuk menggunakan metode langsung dalam penyusunan arus kas dari aktivitas operasi. Untuk perusahaan yang terdaftar di pasar modal, OJK mensyaratkan perusahaan untuk menyusun laporan

[11] Ibid.,*Kemampuan Akrual*.....,hal.6-7

arus kas menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan oleh metode langsung.[12]

2. Metode tidak langsung

Metode ini melaporkan arus kas dimulai dari laba bersih dan menyesuaikannya untuk pendapatan dan beban yang tidak melibartkan penerimaan dan pembayaran kas. Laba bersih akrual lebih disesuaikan untuk menentukan jumlah bersih arus kas dari kegiatan operasi. Metode ini mempunyai kelebihan yaitu lebih terfokus pada selisih laba bersih dan arus kas dari kegiatan operasi.[13] Dengan metode tidak langsung, arus kas neto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba atau rugi neto dari pengaruh:

a. Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang usaha selama periode berjalan.
b. Pos non kas, seperti penyusutan, provisi, pajak tangguhan, keuntungan dan kerugian mata uang asing yang belum direalisasi, serta laba entitas asosiasi yang belum didistribusikan.
c. Pos lain yang berkaitan dengan aktivitas atau pendanaan, misalnya laba dari penjualan aset tetap.

[12] Ibid.,*Akuntansi Keuangan Menengah*,.....hal. 150-151
[13] Ibid.,*Kemampuan Akrual*.....,hal.6-7

Arus kas aktivitas investasi dan pendanaan biasanya dilaporkan pada jumlah bruto. Arus kas operasi, investasi, dan pendanaan dapat dilaporkan secara netto hanya berlaku untuk dua kondisi berikut:

1. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan pelanggan, jika arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan jika arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas entitas. Contoh: penerimaan dan pembayaran rekening giro, dana pelanggan yang dikelola oleh entitas investasi, dan rental yang ditagih oleh pengelola untuk kepentingan dari, dan selanjutnya disetor kepada, pemilik properti.
2. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk pos-pos dengan perputaran cepat, jumlah yang besar, dengan jangka waktu singkat. Contohnya, jumlah pokok transaksi kartu kredit nasabah, pembelian dan penjualan investasi, dan pinjaman jangka pendek lain, misalnya pinjaman dengan jangka waktu jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang.[14]

C. Dividen

Perusahaan yang menggunakan sumber pendanaan saham mempunyai tanggung jawab yaitu membayar imbalan kepada pemegang saham yang disebut dividen. Keputusan pembayaran dividen dilakukan melalui mekanisme dimana Direksi melalui rapat umum pemegang saham (RUPS) yang biasanya dilakukan

[14] Ibid.,Kemampuan Akrual.....,hal.6-7

setiap tahun untuk mempertanggungjawabkan dalam kaitannya dengan pembayaran dividen.[15]

Dividen merupakan salah satu daya tarik utama bagi para pemegang saham. Khususnya bagi pihak yang memiliki jumlah saham besar dalam sebuah perusahaan atau investor institusi.[16] Dividen pada dasarnya adalah bagian dari keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu yang dibagikan kepada pemilik (pemegang saham). Pembagian dividen terjadi jika perusahaan memperoleh keuntungan, dan sebaliknya dividen tidak ada jika perusahaan tidak memperoleh keuntungan.[17] Dalam menetapkan kebijakan deviden selain memperhatikan laba bersih yang dihasilkan perusahaan manajemen juga memerhatikan kas yang tersedia di perusahaan. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah kegiatan operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendapatan.

Pembagian deviden juga bergantung pada posisi likuiditas perusahaan yang tercermin dalam arus kas perusahaan operasional. Arus kas operasional menggambarkan likuiditas aliran kas yang keluar dan masuk dari suatu perusahaan. Dari laporan arus kas perusahaan bisa diketahui seberapa besar

---

[15] Sumiati, Nur Khusniyah Indrawati, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Malang: UB Press,2019), hal. 193

[16] Hendy M. Fakhrudin, *Go Public: Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*,(Jakarta: PT Alex Media Komputindo,2016), hal. 191

[17] Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 393

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya diantaranya deviden kas. Hal ini dikarenakan tidak jarang keuntungan perusahaan digunakan untuk investasi pada aktiva lainnya ataupun untuk membayar kewajiban tetap sehingga sangat berpengaruh pada besarnya deviden kas yang akan diterima para investor. [18]

Perusahaan membagikan dividen dalam bentuk saham ini disebabkan antara lain:

1. Perusahaan melakukan investasi baru misalnya investasi pembalian mesin, membangun pabrik baru dengan menggunakan kas perusahaan. Hal ini meruapakan strategi yang baik terkait pembagian dividen saham yaitu kandungan informasi yang baik dengan melakukan investasi baru, nilai perusahaan dan harga saham diharapkan akan meningkat.
2. Perusahaan mengalami kesulitan keuangan misalnya, likuiditas sehingga perusahaan tidak mampu membayar dividen tunai. Jika hal ini terjadi, pembagian dividen saham memiliki kandungan informasi yang kurang baik tentang kondisi keuangan jangka penddek perusahaan dan hal ini akan direspon oleh investor.[19]

Laba bersih pada suatu perusahaan dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu diinvestasikan kembali ke dalam aset yang produktif, dibayarkan untuk melunasi kewajiban, dan dibagikan sebagai dividen. Pengertian mengenai dividen sebagai

[18] Rara Dhea Febrinal, *Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016*,(Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, Vol. 16 No. 1, 2016), hal.4-5

[19] Ibid.,*Manajemen Keuangan*.....hal. 200

tingkat pengembalian investasi termuat dalam PSAK No. 23 (IAI,2007) yang merumuskan bahwa dividen sebagai distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas yang sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal tertentu.[20] Dividen merupakan bagian dari keuntungan perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham. Dividen merupakan suatu distribusi laba kepada para pemegang saham perseroan terbatas yang sesuai dengan lembar saham yang dimilikinya. Distribusi ini bisa dilakukan dengan menggunakan tingkat presentase tertentu untuk ara pemegang saham biasa. Bentuk pembagian dividen dapat berupa *cash dividend* (dividen tunai) ataupun *stock dividend* (dividen saham). [21]

Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang sesuai. Jika dividen dibagikan dalam bentuk selain uang tunai (kas), maka akan dicatat dengan judul yang sesuai. Jika digunakan istilah dividen saja, maka yang dimaksud adalah dividen tunai. Ada beberapa jenis dividen yang bisa didistrubusikan perusahaan, antara lain:

1. Dividen Tunai (*Cash Dividend*) merupakan dividen yang diberikan dalam bentuk tunai. Deviden jenis ini dibagikan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Dalam hal ini kecukupan kas guna pembagian dividen tersebut sangat diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan sebelum mengumumkan pembagian dividen kas.

[20] Indri Yuliafitri,*Analisis faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Dan Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Go Public* (Jurnal Investasi Vol. 7 No. 1 Juni 2011), Hal. 19-20

[21] Susi, *Kemampuan Akrual, Dividen Kas, Laba Bersih, Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Laba Masa Depan Pada Industri Manufaktur Yang Listing Di BEI Periode 2021-2014*, 2016, hal. 3-4

2. Dividen aktiva selain kas (*property dividend*) merupakan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk selain kas. Aktiva yang dibagikan bisa berupa surat berharga perusahaan lain yang dimiliki oleh perseroan terbatas, barang dagangan, dan lain-lain.
3. Dividen utang (*script dividend*) merupakan bentuk khusus dari utang wesel. Dividen ini timbul karena apabila saldo laba sudah tidak mencukupi, dan akibatnya manajemen perusahaan akan mengeluarkan dividen utang yang merupakan janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu di waktu yang akan datang.
4. Dividen Likuidasi (*Liquidation Dividen*) adalah dividen yang sebagian merupakan pengembalian modal. Jika dividen likuidasi dibagikan oleh perusahaan, maka artinya para pemegang saham harus diberi tahu mengenai berapa jumlah yang termasuk ke dalam pengembalian modal, sehingga para pemegang saham dapat mengurangi rekening investasinya.
5. Dividen Saham (*Stock Dividend*) merupakan pembagian tambahan saham, tanpa adanya pemungutan pembayaran kepada pemegang saham, yang sebanding dengan saham-saham, sebanding dengan saham saham yang dimilikinya.[22]

Teori yang berkaitan dengan kebijakan dividen mengalami perkembangan dan sampai sekarang terdapat beberapa teori yang

[22] Indri Yuliafitri, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Dan Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Go Public,* (Jurnal Investasi, Vol. 7 No. 1 Juni 2011), hal. 19-20.

menjelaskan pengaruh dividen yang dibayarkan atau *dividen payout ratio* (DPR) terhadap harga pasar saham. Adapun ketiga teori tersebut adalah:

1. Teori *Dividen Irrelevance*

Teori ini dikemukakan oleh Franco Modigliani dan Merton Miller yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga pasar saham perusahaan atau nilai perusahaan. Karena Modligiani dan Miller berpendapat bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan (*earning power*) dan resiko bisnis, sedangkan bagaimana membagi arus pendapatan menjadi dividen dan laba ditahan (*retained earning*) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Teori *Bird In-the-Hand*

Teori ini menjelaskan bahwa mendapat dividen itu lebih baik dari pada saldo laba, dividen lebih pasti. Teori ini dikemukakan oleh Myron Gordon dan John Lintner, kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham perusahaan. Hal tersebut dijelaskan apabila perusahaan semakin besar membagikan dividen, harga pasar saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan sebaliknya. Sedangkan pembagian dividen akan direspon positif oleh investor dan dapat meminimalkan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor.

3. Teori *Tax Preference*

Dalam teori ini dijelaskan pengaruh negati antara dividen dan harga saham. Berdasarkan teori ini, kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Artinya, apabila perusahaan membagikan dividen semakin besar, maka akan berpengaruh terhadap semakin rendahnya harga saham perusahaan yang bersangkutan. Hal ini terjadi karena di masing-masing Negara menerapkan perbedaan antara tarif pajak pribadi atas pendapatan dividen dan *capital gain*.

Apabila pajak dividen yang dikenakan lebih tinggi daripada pajak *capital gain*, maka investor akan bereaksi positif atau lebih senang jika laba yang diperoleh perusahaan tetap ditahan sebagai sumber penadanaan internal perusahaan. Harapannya di masa yang akan datang terjadi peningkatan *capital gain* dengan tarif pajak yang lebih rendah. Hal ini memberikan pengetahuan bahwa apabila banyak investor yang mempunyai pandangan demikian, saham-saham dengan dividen kecil akan cenderung dipilih investor dengan tujuan menghindari pajak.[23]

D. Laba Bersih

Laporan laba rugi (income statement) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi selama periode waktu tertentu.

[23] Ibid., *Manajemen Keuangan*...,hal. 193-195

Penetapan pajak yang nantinya akan disetorkan ke kas negara juga akan diperoleh berdasarkan jumlah labba bersih yang ditujukan lewat laporan laba rugi. Ukuran laba menggambarkan kinerja manajemen salam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditor, dividen investor, dan pajak pemerintahan. Laba tidak sama dengan jumlah kas yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan. Kebanyakan dari laba terkait dengan akuntansi akrual sehingga besarnya laba dan arus kas dari operasi berbeda.

Dengan mengkaji pendapatan dan beban, investor dapat mengetahui bagaimana kinerja perusahaan dan membandingkannya dengan kinerja *investee* lain. Di samping itu, lewat laporan laba rugi, investor juga dapat menilai mengenai kecenderungan hasil kinerja manajemen *investee* dari waktu ke waktu.[24]

Laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluru biaya untuk satu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi.[25] Memaksimalkan laba merupakan tujuan utama dari setiap perusahaan. Laba atau sisa hasil usaha merupakan selisih dari nilai keluaran dan nilai masukan.[26] Dengan begitu pengertian laba dapat disimpulkan sebagai selisih antara kenaikan pendapatan yang sudah dikurangi dengan semua beban yang berhubungan dengan operasional perusahaan selama satu periode. Prestasi prestasi dari seluruh karyawan

[24] Hery SE, *Analisis Kinerja Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2015), hal. 30
[25] Ibid., *Pengaruh Laba Bersih*,....hal. 5
[26] Mulyadi, *Akuntansi Biaya Edisi Kelima*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hal. 5

dalam suatu perusahaan yang telah dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan yang dikurangi beban.

Laba merupakan perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu. Bagi pemilik saham dan investor, laba merupakan peningkatan nilai ekonomis yang akan diterima, melalui pembagian dividen. Laba juga digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan selama periode tertentu yang akan menjadai perhatian pihak-pihak tertentu dalam menaksir kinerja tas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumberdaya yang dipercayakan kepada mereka dan dapat digunakan untuk memperkirakan mengenai prospek di masa depan.[27]

Menurut PSAK No. 25 (IAI, 2012), laporan laba rugi adalah laporan utama yang berfungsi untuk melporkan kinerja dari suatu perusahaan selama suatu periode tertentu. Informasi mengenai profitabilias suatu perusahaan dibutuhkan untuk mengambil suatu keputusan mengenai sumber ekonomi yang akan dikelola oleh suatu perusahaan di masa mendtang, selain itu informasi tersebut digunakan untuk menghasilkan kas dana aktiva yang disamakan dengan kas di masa depan. Besar kecilnya laba sebagai pengukur dari kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Laba akuntansi secara operasional didefinisikan

[27] Pandu Triatmojo, *Pengaruh Laba Bersih Arus Kas Operasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013* (Vol. 3 No. 1, 2016), hal. 840-841

sebagai perbedaaan antara pendapatan yang telah direalisasikan dan dari transaaksi yang telah terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Berikut merupakan manfaat yang berkaitan dengan laporan laba rugi:

1. Mengevaluasi kinerja masa lalu dari suatu perusahaan
2. Memberikan dasar guna memprediksi kinerja masa depan
3. Membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas masa depan.

Laba dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain:

1. Laba Kotor (*gross profit*), merupakan laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan. Laba kotor merupakan laba keseuluruhan yang didapat oleh perusahaan. Laba kotor dapat dihitung dengan rumus:

   Laba Kotor = Penjualan Bersih – Harga Pokok Penjualan

2. Laba Operasi (*operating income*), merupakan pengukuran laba perusahaan yang didapat dari selisih laba kotor dengan biaya operasi seperti biaya gaji karyawan, biaya administrasi, biaya perjalanan dinas, biaya iklan, biaya penyusustan, dan lain-lain. Laba operasi bisa dihitung dengan rumus:

   Laba Operasi = Laba Kotor -Beban Operasi

3. Laba bersih (*net profit*), merupakan laba yang sudah dikurangi beban dan juga rugi dari pendapatan dan keuntungan. Laba bersih bisa dihitung dengan rumus:

   Laba Bersih = Laba Kotor – Beban Usaha

   Atau

   Laba Bersih = Total Pendpatan – Total Beban

4. Laba sebelum pajak, merupakan laba yang berasal dari operasi berjalan sebelum cadangan untuk pajak penghasilan.
5. Laba setelah pajak, merupakan laba yang diperoleh dari bisnis perusahaan yang sedang berjalan setelah dikurangi bunga dan pajak.[28]

E. Arus Kas Di Masa Mendatang

Laporan arus kas sendiri merupakan laporan yang menyajikan informasi terkait mampu tidaknya perusahaan menghasilkan arus kas di masa mendatang dengan melakukan evaluasi pada arus kas sebelumnya dan menjadikan masa sekarang sebagai bahan pertimbangan dalam menghadapi resiko dan memaksimalkan peluang di masa selanjutnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan arus kas sendiri merupakan laporan yang menyajikan informasi terkait mampu tidaknya perusahaan menghasilkan arus kas di masa mendatang dengan melakukan evaluasi pada arus kas sebelumnya dan

[28] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 303 - 309

menjadikan masa sekarang sebagai bahan pertimbangan dalam menghadapi risiko dan memaksimalkan peluang di masa selanjutnya.[29]

Laporan arus kas ditetapkan sebagai bagian darii laporan keuagan pertama kali pada 1987 melalui SFAS No. 95 yang menganjurkan laporan arus kas tersebut digunakan sebagai pengganti dari laporan perubahan posisi keuangan dan sebagai bagian dari laporan keuangan.[30] SFAC No. 2 menyatakan salah satu ciri kualitatif yang wajib dimiliki informasi akuntansi supaya tujuan dari pelaporan keuangan bisa tercapai adalah kemampuan dari laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat prediksi. Informasi yang didapat dari arus kas secara historis bermanfaat sebagai indikator dari jumlah, waktu dan kepastian arus kas di masa mendatang. FASB menyatakan mengenai informasi dalam laporan arus kas diharapkan bisa membantu para pemakai laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas di masa mendatang.[31] Arus kas masa depan sendiri dipengarui oleh beberapa faktor seperti berikut:

1. Arus kas operasi

   Laporan arus kas melaporkan penerimaan dan pengeluaran kas entitas selama peroide tertentu, laporan arus kas juga menjelaskan sebab-sebab dari perubahan nilai sisa kas. Salah satu tujuan dari adanya laporan arus kas ini

[29] Alifatur Akbar Alamsyah, Noor Shodiq Askandar, *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*, (E-JRA. Vol. 08 No. 01. 2019), hal. 56

[30] Suprapto, *Informasi Laba dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang*, (Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial, Jilid 2, No. 2, 2013), hal. 166

[31] Junaidi, *Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Mendatang dan Pola Harga Saham*, (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 17, No. 2, 2015), hal. 100

adalah guna memperkirakan arus kas masa depan.[32] Oleh karena itu arus kas salah satu faktor untuk memprediksi arus kas masa depan.

2. Laba bersih

   Informasi laba lebih mampu dalam memprediksi arus kas masa depan dibandingkan arus kas, dikarenakan investor lebih memusatkan perhatiannya kepada informasi laba daripada informasi arus kas walaupun laporan yang dipublikasikan perusahaan sudah direkayasa menjadi lebih indah dibandingkan informasi yang sesungguhnya. Dan hal inilah yang membuat perusahaan yang melakukan penawaran saham cenderung melakukan manajemen laba berpola menaikkan laba agar sahamnya direspon positif oleh pasar.[33]

3. Dividen

   Semakin banyak dividen yang dibayarkan oleh suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan berkurangnya laba ditahan (pertambangan modal internal). Jadi menyebabkan perusahaan harus mencari dana eksternal (pinjaman atau saham) untuk melakukan investasi baru. Pada saat perusahaan memutuskan untuk menaikkan dividen per saham menunjukkan bahwa perusahaan yakin arus kas pada masa mendatang akan cukup besar untuk menanggung tingkat dividen yang tinggi, karena dividen yang tinggi

[32] Muhammad Al Amin, *Filsafat Teori Akuntansi*, (Magelang: UNIMA PRESS,2018), hal. 151-153

[33] H. Sri Sulistyanto, *Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris*, (Yogyakarta: Grasindo,2018), hal. 72-73

saat ini akan dihubungkan dengan arus kas yang lebih tinggi di masa mendatang.[34]

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai data pendukung untuk melakukan penelitian berikutnya. Berikut merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan untuk menganalisis arus kas operasi, laba bersih dan dividen dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Sulistyawan[35] penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh laba bersih, arus kas, operasi dan komponen-komponen akrual dalam mempresiksi arus kas operasi di masa depan dalam perusahaan manufaktur. Metode yang digunakan adalah formulasi analisis dari Ibrahim El- Sayed Ebaid (2011) yang mengembangkan penelitian dari (Barth et al, 2001) dengan hasil penelitian adalah laba bersih, arus kas operasi, dan komponen akrual berpengaruh dalam memprediksi arus kas masa depan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen arus kas operasi masa depan, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan yaitu metode analisis dari Ibrahim El- Sayed Ebaid

[34] Agus Zainul Arifin, *Manajemen Keuangan*, (Yoyakarta: Zahir Publishing, 2018), hal. 105-106

[35] Wahyu Sulistyawan M, Aditya Septiani, *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Komponen-Komponen Akrual Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan* (Diponegoro Jurnal of Accounting, Vol. 4, No. 4, 2015), hal. 1-1

(2011) yang mengembangkan penelitian dari (Barth et al, 2001) dan tidak menggunakan variabel dividen.

Junaidi[36] penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris kemampuan laba dan arus kas dalam memprediksi laba masa depan dan arus kas dan pola harga saham. Metode yang digunakan adalah *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA) dengan hasil menunjukkan laba dapat memprediksi laba masa depan dan pola pergerakan saham, harga saham sekarang bisa memprediksi harga saham mendatang dan arus kas yang runtun waktu bisa memprediksi arus kas mendatang. Persamaan yang terdapat di dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan data diambil secara purposive sampling, sedangkan perbedaan nya adalah menggunakan metode yang berbeda dan tidak terdapat variabel dividen.

Binilang[37] penelitian ini bertujuan untuk mengui pengaruh laba bersih, perubahan piutang usaha,perubahan utang usaha dan perubahan persediaan terhadap arus kas di masa depan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45. Metode yang digunakan adalah analisis linear berganda yang menunjukkan hasil penelitian bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan, sedangkan perubahan piutang usaha, perubahan utang usaha, dan perubahan persediaan tidak berpengaruh signifikan

[36] Junaidi, *Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Masa Mendatang dan Pola Harga Saham,* (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol. 17, No. 2, 2015), hal. 100

[37]Glencha Desgrio C.B,Ventje Ilat, Lidia M.W, *Pengaruh Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha Dan Perubahan Persediaan Terhadap Arus Kas Operasi Di* Masa Depan *Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015,* (Jurnal EMBA, Vol. 5, No.2,2017), hal. 1491

terhadap arus kas operasi masa depan. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah mengunakan metode yang sama dan dilakukan dengan purposive sampling, sedangkan perbedaan nya adalah menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ45 pada tahun 2011-2015.

Damara[38] bertujuan untuk menguji pengaruh laba dan arus kas operasi dalam meprediksi arus kas operasi masa depan dengan menggunakan metode regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 16.0 *for windows* dengan hasil penelitian laba berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan dan arus kas operasi berpengaruh siginifikan terhadap arus kas opersi di masa depan, laba mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada arus kas operasi dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode yang sama dan menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, sedangkan perbedaannya adalah menggunakan tahun yang berbeda dan tidak menggunkan variabel dividen.

Maghfiroh[39] penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba, arus kas operasi, dan inflasi terhadap arus kas operasi masa depan. Penelitian ini menggunakan metode nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling dengan hasil menunjukkan laba memiliki hubungan positif tetapi tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan, arus kas operasi berpengaruh positif terhadap arus kas operasi masa depan dan inflasi berpengaruh negatif

[38] Thio Damara,*Pengaruh Kemampuan Laba Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan,* (Artikel,2016), hal.17

[39] Zuhrotul M, David Efendi, *Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, dan Inflasi Terhadap Arus Kas Operasi Masa Depan,*(Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi,Vol.8,No.3,Maret 2019), hal. 17

terhadap arus kas operasi masa depan. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis yang sama yaitu regresi berganda, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini mengunakan metode yang berbeda da menggunakan perusahaan property dan realested yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017.

Yuliafitri[40] penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak laba bersih dan perubahan persediaan dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang dengan menggunakan metode regresi berganda yang menunjukkan hasil pengujian secara parsial bahwa laba bersih berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang, sedangkan perubahan persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa mendatang. Sedangkan secara simultan menunjukkan hasil bahwa laba bersih dan perubahan persediaan sama-sama berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode yang sama, sedangkan perbedaannya adalah menggunakan perusahaan manufaktur tahun 2004-2007.

Mahardini[41] penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laba dan arus kas masa depan, khususnya arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan faktor laba, arus kas dari aktivitas operasi, dan dividen kas. Penelitian ini menggunakan metode analisis *multiple regression model* metode OLS (*Ordinary*

[40] Indri Yuliafitri, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Dan Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Go Public*, (Jurnal Investasi, Vol. 7 No. 1 Juni 2011), hal. 19-20.

[41] Nikke Yusnita Mahardini, Neneng Sri Suprihatin, Yuni Alfiah, *Menguji Dampak Laba Bersih dan Perubahan Persediaan dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang*, (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman), Vol. 1, No. 2, 2020), hal. 87

least squares) dengan hasil yang menunjukkan bahwa laba, arus kas, dividen secara simultan berpengaruh terhadap laba masa depan ; laba,arus kas,dividen kas secara simultan berpengaruh positif terhadap arus kas masa depan. Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah mengunakan variabel yang sama, sedangkan perbedaan nya terletak pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2004-2007 dan menggunakan metode yang berbeda.

Juniah[42] penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan arus kas operasi dalam mempediksi laba bersih dan arus kas operasi di masa mendatang. Metode yang digunakan adalah *ex post facto*, yaitu penelitian yang dilakukan setelah suatu kejadian itu terjadi, dengan hasil penelitian menunjukkan laba bersih dan arus kas secara simultan dan parsial memiliki kemampuan memprediksi arus kas operasi masa mendatang. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel dependen arus kas operasi masa depan dan variabel independen laba bersih dan arus kas operasi, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada sub sektor perusahaan yang digunakan dengan tahun yang berbeda, serta menggunakan metode penelitian yang berbeda.

Karpiana[43] penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai kemampuan arus kas operasi, laba bersih, komponen akrual dan rasio

[42] Juniah, Glory Koeswardhana, *Analisis Pengaruh Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Laba Bersih Dan Arus Kas Operasi Di Masa Mendatang (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2015-2017)*, (JISAMAR (Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research), Vol. 4 No. 4, 2020), hal. 9-13

[43] Angga Permadi Karpiana, *Analisis Kemampuan Arus Kas Operasi, Laba Bersih, Komponen Akrual, dan Rasio Piutang Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Depan (Studi*

piutang dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Metode yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan hasil yang mnunjukkan bahwa arus kas operasi, laba bersih, beban depresiasi dan amortisasi, dan rasio piutang memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas operasi masa depan. Sedangkan perubahan piutang, perubahan persediaan dan perubahan hutang tidak memiliki kemampuan prediksi signifikan terhadap arus kas masa depan. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel independen arus kas operasi dan laba bersih sedangkan perbedaannya pada penelitian ini tidak menggunakan variabel dividen.

Pangestu[44] penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah informasi laba atau informasi arus kas memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas masa depan pada perusahaan jasa di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan metode analisis regresi berganda dengan hasil penelitian bahwa secara parsial laba bersih berpengaruh secara signifikan, sedangkan informasi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan tidak berpengaruh terhadap arus kas masa depan. Persamaan dalam penelitian ini adala sama-sama menggunakan variabel arus kas operasi dan laba bersih. Sedangkan perbedaannya adaah pada penelitian ini menggunakan perusahaan jasa pada tahun 2015-2017.

pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), (Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, Vol. 12, No. 2, 2019), hal. 1-10

[44] Miranti Pangestu, *Analisis Kemampuan Informasi Laba dan Arus Kas dalam Memprediksi Arus kas Masa Depan*, (Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 05, No. 02, 2020) hal. 132-152

G. Kerangka Konseptual

Jumlah arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi suatu perusahaan adaah salah satu faktor yang berasal dari aktivitas perusahaan yang bisa menghasilkan arus kas yang cukup guna membayar dividen yang telah ditetapkan dalam kebijakan dividen. Semakin besar arus kas operasi perusahaan yang diperoleh makan semakin besar pula dividen tunai yang ditetapkan karena perusahaan memiliki kas untuk membayar dividen tunai.

Berdasarkan latar belakang dan tujuan dari penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka pengaruh pengaruh arus kas operasi dividen dan laba terhadap arus kas masa depan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

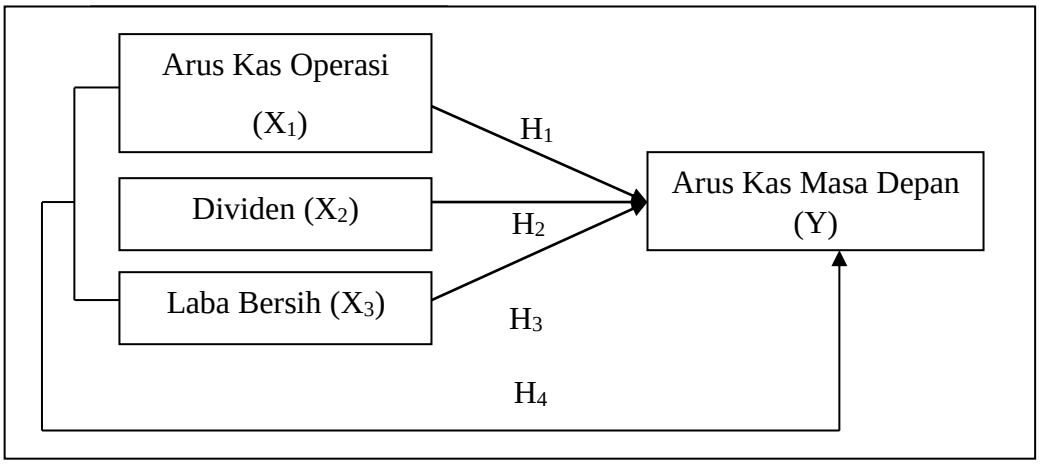

Sumber: Gambar diolah peneliti, 2020

H. Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh arus kas operasi dalam memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang

Informasi arus kas sering digunakan sebagai indikator untuk jumlah, waktu, dan kepastian masa depan. Informasi arus kas berguna untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang telah dibuat sebelumnya, dan dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih dan dmpak dari perubahan harga. Arus kas yangdari berasal dari aktivitas operasi digunakan untuk menentukan apakah operasi dari perusahaan tersebut bisa menghasilkan kas yang bisa digunakan untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa bantuan pendanaan dari luar[45]. Dari uraian tersebut maka hipotesis yang pertama adalah :

H_1 : Arus Kas Operasi berpengaruh dalam memprediksi arus kas di Masa Mendatang.

b. Pengaruh Dividen dalam memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang

Informasi laba yang berhubungan dengan arus kas yaitu ketika laba perusahaan meningkat, akan ada peningkatan dividen yang akan dibagikan perusahaan kepada para pemegang sahama ataupun investor, yang pada akhirnya hal tersebut akan menarik investor lain untuk ikut menanamkan modalnya. Ketika perusahaan memiliki dana lebih untuk meningkatkan

[45] Wahyu Sulistyawan M, Aditya Septiani, *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi dan Komponen-Komponen Akrual Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Depan* (Diponegoro Jurnal of Accounting, Vol. 4, No. 4, 2015), hal. 1-11

aktivitas dari operasional perusahaannya, ketika itu juga aktivitas operasi perusahaan juga akan semakin baik, dan alhasil perusahaan akan menghasilkan arus kas untuk membayar dividen, dan juga melunasi pinjaman dan meningkatkan kegiatan operasional perusahaan[46]. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang kedua adalah :

H_2 : Dividen berpengaruh dalam mempediksi Arus Kas di Masa Mendatang

c. Pengaruh Laba bersih dalam memprediksi Arus Kas di Masa Mendatanng

Dalam laporan laba rugi disediakan informasi untuk menunjang kebutuhan para investor dan kreditor dalam memprediksi jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian arus kas masa depan. Laba tidak hanya memberikan informasi mengenai arus kas masa lalu, namun juga memprediksi arus kas masa depan yang terkait dengan aktivitas pengoperasian masa depan dan investasi di masa depan. Informasi yang terdapat pada laporan laba rugi tersebut meberitahukan kepada para investor dalam membuat keputusan ekonomi, sehingga para investor memakai hal tersebut guna sebagai pertimbangan dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang ke tiga adalah:

H_3 : Laba Bersih berpengaruh dalam memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang

[46] Nikke Yusnita Mahardini, Neneng Sri Suprihatin, Yuni Alfiah, *Menguji Dampak Laba Bersih dan Perubahan Persediaan dalam Memprediksi Arus Kas Operasi di Masa Mendatang*, (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman), Vol. 1, No. 2, 2020), hal. 87-89.

d. Arus kas operasi, dividen, dan laba bersih secara simultan berpengaruh terhadap prediksi arus kas di masa mendatang

Informasi arus kas bermanfaat untuk meneliti kecermatan dari taksiran arus kas masa depan yang sudah dibuat sebelumnya dalam menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih dan juga dampak dari perubahan harga.[47] Penyajian informasi laba melalui laporan keuangan adalah salah satu fokus kinerja perusahaan yang penting dibandingkan dengan pengukuran kinerja yang dilihat dari meningkat atau menurutnya modal bersih.[48]Informasi laba yang berhubungan dengan arus kas yaitu ketika laba perusahaan meningkat, juga terdapat peningkatan dividen yang akan dibagikan perusahaan kepada pemegang saham maupun kepada investor.[49]

[47] Ibid., *Pengaruh Laba Bersih, Arus Kas Operasi*....., hal. 1-11

[48] Jordan Setiawan Ramadhan, *Pengaruh Laba Kotor, Laba operasi, dan Laba bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Mendatang* (Artikel Ilmiah Universitas Jember, 2015)

[49] Ibid., *Menguji Dampak Laba Bersih*....., hal 87-89